

Peranan Teknologi Informasi (TI) menjadi penambah nilai dalam sebuah perusahaan ataupun sektor pelayanan Pendidikan. Informasi dan teknologinya merupakan aset yang paling berharga dalam instansi atau organisasi. Instansi juga harus memahami dan mengelola resiko terkait, seperti peningkatan pemenuhan akan peraturan atau regulasi dan ketergantungan proses bisnis terhadap TI.

Seiring dengan perkembangan TI yang semakin canggih, kebutuhan akan jaminan terhadap nilai dari TI, resiko-resiko TI, pengelolaan TI, dan kebutuhan akan kendali terhadap informasi, telah dipahami sebagai elemen kunci dalam tata kelola instansi atau organisasi.

Organisasi yang menggunakan TI perlu melakukan tata kelola agar TI dapat memberikan manfaat yang maksimal. Pengelolaan TI dapat digambarkan sebagai pengelolaan piranti lunak dan piranti keras yang diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keuntungan sistem informasi serta menyumbang manfaat jangka panjang bagi organisasi.

Dinas Pendidikan kota Ternate sebagai lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang pendidikan telah menyadari pentingnya penggunaan TI pada pendidikan. Dinas Pendidikan Kota Ternate telah berusaha menjawab tantangan era TI dengan terus mengembangkan TI pada perpustakaan, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Meskipun Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2007), memberikan panduan tata kelola TI yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 tentang Panduan Umum

Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional, namun tetap diperlukan tata kelola TI yang lebih spesifik untuk Dinas Pendidikan karena TI telah menjadi proses bisnis di Dinas Pendidikan, hal ini bisa diharapkan berkontribusi secara maksimal. Penerapan TI di Dinas Pendidikan akan dapat dilakukan dengan baik apabila ditunjang dengan suatu tata kelola TI mulai dari perencanaan sampai implementasinya.

Pemilihan tata kelola COBIT dikarenakan COBIT adalah standar internasional untuk tata kelola TI dan COBIT diarahkan lebih luas digunakan di bidang manajemen, sehingga tidak hanya berperan sebagai standar tata kelola TI tetapi dapat juga digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan-kebijakan strategis. COBIT dilengkapi kerangka kerja (*framework*) untuk audit TI dan lebih mudah dipakai serta diterapkan dalam organisasi (Purwaningrum, 2021).

COBIT 4.1 membagi tahapan tata kelola TI ke dalam empat bagian yaitu *plan and organize* (perencanaan dan pengorganisasian), *acquire and implement* (pengadaan dan implementasi), *deliver and support* (pengantaran dan dukungan), serta *monitor and evaluate* (monitor dan evaluasi). COBIT yang digunakan dalam kajian ini adalah COBIT 4.1 karena dapat mengukur organisasi yang belum menggunakan tata kelola TI dan difokuskan pada domain monitor dan evaluasi (ME) terutama yang membahas tentang menyediakan tata kelola TI (Saputro, 2017).

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 (studi kasus: <http://disdik.ternatekota.go.id/>).

Berdasarkan masalah dan fakta yang terurai pada latar belakang, maka penyusun

merumuskan masalah yang tercakup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan TI yang sedang berjalan di Dinas Pendidikan Kota Ternate?
2. Apakah dengan *framework* (kerangka kerja) COBIT 4.1 akan ditemukan mengapa tata kelola TI diperlukan?

Adapun batasan masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh adalah hasil dari pengumpulan kuisisioner.
2. Framework yang digunakan adalah Cobit 4.1.
3. Menganalisis tingkat kematangan Tata Kelola Teknologi informasi pada Dinas Pendidikan Kota Ternate.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari kondisi pengelolaan TI di Dinas Pendidikan Kota Ternate.
2. Menentukan *maturity level* (tingkat kematangan) tata kelola TI Dinas Pendidikan Kota Ternate berdasarkan kerangka kerja COBIT 4.1

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Dapat ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan TI di Dinas Pendidikan Kota Ternate dari hasil tingkat kematangan penyediaan tata kelola TI berdasarkan kerangka kerja COBIT 4.1.
2. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan TI dan

3. memperbaiki penyimpangan yang ditemukan di Dinas Pendidikan Kota Ternate.
4. Diharapkan dengan adanya tugas akhir ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam jurusan keilmuan yang terkait.

Untuk memudahkan pembahasan dalam proposal skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 3 (tiga) bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan teori-teori yang didapat dari sumber-sumber yang relevan untuk digunakan sebagai panduan dalam penelitian serta penyusunan proposal skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan permasalahan yang diangkat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai proses analisa yang dilakukan peneliti yang dimulai dari pengumpulan data awal, hasil analisa, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengungkapkan kesimpulan dari hasil yang didapat dari hasil analisa dan rekomendasi. Dan juga saran untuk pihak Dinas Pendidikan.